

ISSN 2461-1344

JURNAL PENDIDIKAN AKTUAL

Volume 6 No.2 Juli 2020

JPA
JARINGAN PENDIDIKAN ACEH



ISSN 2461-1344

JURNAL PENDIDIKAN AKTUAL

Volume 6 No.2 Juli 2020

JPA
JARINGAN PENDIDIKAN ACEH

Editorial Team

Editor in Chief

Dr. Baun Thoib Soaloon, S.Ag.,M.Ag - Balai Bahasa Aceh

Editors

Prof. Amrin Saragih, M.A., Ph.D. - Unimed.

Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed. - UIN Ar-Raniry.

Dr. Misbahul Jannah, M.Pd - UIN Ar-Raniry.

[Dr. Mukhlisuddin Ilyas, M.Pd](#) - Scopus 57209266922 - STKIP Bina Bangsa
Getsempena

Dr. Fauzuddin, M.A.

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd - UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Associate Editors

Realita, S.Ag.,M.Ag - UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Rahmat, S.Ag.,M.Hum - Balai Bahasa Aceh

Murhaban, S.Ag., M.A - Balai Bahasa Aceh

Salma Hayati, S.Ag., M.A - UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Fitriandi, S.Pd., M.Pd - Balai Bahasa Padang

Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd - UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Siti Khasinah, M.Pd - UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lukman Emha, S.Ag.

Sekretariat

Husaini Ende

Alamat

Prada Utama, Banda Aceh

Pos-el: jurnaljpa@gmail.com

Penerbit

JPA (Jaringan Pendidikan Aceh)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar (ii)**Daftar Isi (iii)**

Practice of Active Learning among Arabic Teachers in Madrasah Ibtidaiyah in Aceh Province Indonesia

Baihaqi A. Samad (97-108)

Peningkatan Perilaku Jujur Melalui Game

Elviana, Salvinda Syahara Dewi (109 – 120)

Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah

Siti Khasinah (121 – 132)

Analisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI

Realita (133 – 144)

Kelayakan Bahan Ajar Berbasis Instagram untuk Mata Kuliah Gizi dan Kesehatan di Program Studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Eva Nauli Taib (145 – 154)

Integrasi Ayat-ayat Alquran pada Materi Ajar Sistem Reproduksi di Sekolah Tingkat Menengah Atas

Aisyah (155 – 164)

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Kuliah Ilmu Akhlak pada FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Nurbayani (165 – 182)

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Khasinah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

Email: skhasinah1@gmail.com / siti.khasinah@ar-raniry.ac.id

Abstract

This research aims to find out the process of teaching English to students of three primary schools (MI) in Aceh Besar. The data was collected using observation to see five aspects of the teaching. Three teachers were involved in the observation. The results shows that the teachers taught English to the students using three-phases of teaching, though there were no specific language teaching activities in opening and closing. However, the core teaching activities reflected the English language teaching. It also showed that the teachers did not use any media in teaching and they only used dictionaries and text books as sources for teaching materials. In assessing the students, the teachers used process assessment such as student's responsibility in team work, students' performance, and classroom presentation. In addition, the teachers managed and controlled classes well, so that the teaching process run smoothly without any classroom disruption.

Keywords : Learning, classroom management, english

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Inggris di tiga madrasah ibtidaiyah (MI) di Aceh Besar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk melihat lima aspek dalam pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap tiga guru di kelas bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan tiga tahapan pembelajaran, namun tidak ditemukan adanya kegiatan pembelajaran bahasa secara khusus dalam tahapan pembukaan dan penutupan. Meskipun demikian, dalam kegiatan inti sudah mencerminkan pembelajaran bahasa Inggris. Temuan juga menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan media apapun dalam mengajar dan mereka hanya menggunakan kamus dan buku teks sebagai sumber ajar. Dalam menilai murid, guru menggunakan penilaian proses seperti sikap tanggung jawab siswa dalam kerja tim, kinerja siswa, dan presentasi kelas. Selain itu, guru mengelola dan mengontrol kelas dengan baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa adanya perilaku disruptif di kelas.

Kata kunci: pembelajaran, manajemen kelas, bahasa Inggris

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang secara resmi masuk dalam kurikulum di Indonesia sebagai salah satu pelajaran di sekolah dan juga perguruan

tinggi. Pada jenjang pendidikan tertentu seperti sekolah dasar dan madrasah ibtdaiyah, sekarang ini tidak ada lagi muatan pelajaran bahasa asing ini dalam mata pelajaran wajib, melainkan sebagai mata pelajaran muatan lokal yang ditetapkan oleh pemangku kepentingan (Keputusan Mendikbud nomor 060/U/1993 dan Sudrajat (2013). Namun demikian, bahasa Inggris tetap diajarkan di banyak sekolah dasar dan madrasah ibtdaiyah sebagai upaya memberi bekal persiapan belajar bahasa Inggris pada jenjang sekolah menengah dan dengan pertimbangan bahasa yang satu ini sangat penting untuk dikuasai para murid. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mendukung bahwa bahasa dapat diperoleh lebih mudah dalam rentang usia dua tahun hingga remaja awal (Brown, 2000). Namun bila dicermati dengan seksama dan kritis mengenai kurikulum bahasa Inggris sebagai muatan lokal, masih menyisakan banyak unsur kelemahannya, seperti adanya ketidaksesuaian materi ajar dengan perkembangan usia murid, pemilihan topik, pemilihan metode dan pendekatan, dan penyusunan tujuan pembelajaran yang terlalu utopis dan mengawang (Alex, 2021).

Dalam konteks Indonesia, bahasa Inggris adalah bahasa asing bukan bahasa kedua. Perbedaan antara keduanya terletak pada penggunaannya. Misalnya, Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh yang bertutur Bahasa Aceh, disebut sebagai bahasa kedua karena memiliki fungsi komunikatif dalam masyarakat tersebut. Sebaliknya, bila tidak terdapat fungsi khusus dalam komunikasi suatu masyarakat, seperti bahasa Inggris, maka bahasa tersebut disebut bahasa asing. Belajar bahasa asing tersebut artinya memperoleh kemampuan menggunakan bahasa tersebut secara autentik sebagaimana penggunaannya oleh penutur asli bahasa tersebut (Klein, 1990). Artinya tujuan mempelajari suatu bahasa itu adalah agar mampu menggunakan bahasa tersebut, termasuk terampil dalam menyimak, membaca, menulis, dan juga berbicara. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SD /MI yaitu untuk mengembangkan kompetensi komunikasi lisan terbatas dalam konteks sekolah mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (sekolahdasar.net). Oleh karena itulah guru menjadi pihak yang paling bertanggung jawab dalam menyukseskan siswa belajar bahasa Inggris (sebagai bahasa asing) dengan merencanakan dan mengajar dengan baik dengan segala pertimbangan kebutuhan anak dalam belajar.

Idealnya sebuah pembelajaran itu mengikuti tahapan-tahapan yang sistematis, dibarengi dengan penggunaan metode, media, bahan dan sumber ajar yang relevan, termasuk juga adanya penilaian untuk mengukur capaian murid. Hal ini juga harus dibarengi dengan manajemen kelas yang baik sehingga guru mampu mengontrol dan mengelola kelas agar proses pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan hal itulah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses

pembelajaran bahasa Inggris di madrasah ibtidaiyah, mencakup aspek apa saja yang dilakukan guru dan aspek apa saja yang menjadi pertimbangan guru untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut di atas.

Pembelajaran bahasa Inggris di MI harus mengikuti prosedur yang bisa diikuti anak dengan mudah. Moon (2000) menjelaskan bahwa prosedur pembelajaran bahasa asing (Inggris) untuk anak harus berlangsung secara alami, sama dengan cara mereka belajar bahasa ibu; mendapatkan cukup motivasi; mendengar dan mengulang-ulang; menirukan guru; berinteraksi dengan orang lain; mendapatkan penerjemahan. Selanjutnya (Shin, 2006) menjelaskan beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan guru dalam mengajar murid SD/MI yang masih anak-anak agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurutnya guru harus menggunakan gestur dan bahasa tubuh, selain bahasa lisan, menggunakan beragam media dan melibatkan siswa dalam pembuatannya, menyiapkan banyak aktifitas kelas, menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar meskipun tetap boleh menggunakan bahasa ibu (L1), menyiapkan pembelajaran berdasarkan tema, dan menggunakan cerita dengan melibatkan banyak pihak luar seperti orangtua dan guru lain yang menguasai bahasa Inggris. Selain beberapa strategi di atas, beberapa metode pembelajaran bahasa Inggris untuk anak (murid SD/MI) juga perlu menjadi pertimbangan, di antaranya adalah bermain, bernyanyi, bercerita, bercakap-cakap, penugasan, proyek, demonstrasi dan karya wisata (Moeslichatoen, 1999).

Mempertimbangkan hal-hal seperti di atas dalam pembelajaran akan memberikan keuntungan bagi murid dalam belajar, mengingat anak memiliki karakteristik khusus dalam belajar. Misalnya, anak lebih mudah belajar melalui hal-hal yang konkret sebagaimana diungkapkan Sadler (1978) dan Pinter (2006). Menurutnya, anak-anak belajar secara alamiah dari konkret ke abstrak karena memiliki rasa ingin yang besar yang menyebabkan mereka gemar mencoba dan mengeksplorasi hal-hal baru. Dengan demikian guru dalam mengajarkan bahasa Inggris harus menggunakan media, materi dan metode tertentu untuk bisa mengakomodir karakteristik anak tersebut sehingga bisa memberikan pengalaman belajar bahasa secara konstruktif. Hal ini didukung oleh Cameron (2001) yang mengatakan bahwa secara aktif pembelajar muda mengkonstruksi makna dari pengalaman belajar mereka. Artinya anak didik belajar tidak hanya dari apa yang dijelaskan guru, yang mereka dengar dan yang mereka lihat saja, namun mereka juga belajar dari pengalaman seperti menyentuh dan berinteraksi (Harmer, 2001). Sejalan dengan Harmer, Mustafa (2003) dan Scott (1990) mengatakan bahwa belajar dengan cara ini, yaitu belajar melalui aktifitas fisik (*learning*

by doing), umumnya dialami oleh anak-anak di sekolah dasar di mana mereka belajar dengan cara mengalami dan memanipulasi objek di lingkungan sekitar secara nyata.

Di samping hal-hal yang sudah dijelaskan di atas, masih banyak hal lain yang juga harus turut diperhatikan oleh guru sehingga guru mampu menghadirkan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan menarik bagi murid. Karakteristik anak yang lainnya adalah kemampuan fokus mereka yang singkat sehingga sangat mudah menjadi bosan dan teralih perhatiannya (Harmer, 2001; Slattery & Willis, 2001; Brown, 2001; dan Scott & Ytreberg, 1990). Oleh karena itu pembelajaran yang bisa menjaga fokus dan konsentrasi mereka serta melibatkan mereka secara penuh dalam aktifitas kelas menjadi suatu keharusan; termasuk penggunaan media, metode dan sumber belajar seperti di bahas di atas. Selain itu, pemilihan materi yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak juga akan membantu anak belajar dengan antusias (Nicholls, 2000). Materi yang berkaitan dengan kehidupan nyata mereka merupakan materi yang paling digemari anak (Harmer, 2001). Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa materi seperti kosa kata (*vocabulary*) cocok diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam menyiapkan bahan ajar, sebagian guru menggunakan buku teks yang sudah tersedia, sementara yang lainnya mencoba menyusun sendiri materi yang akan diajarkan kepada murid. Namun, kebanyakan buku disusun secara umum tanpa mempertimbangkan kebutuhan khusus murid.

Spratt (2005) menegaskan bahwa bahan ajar yang baik untuk anak adalah bahan yang atraktif secara visual, berwarna dengan format yang bervariasi; tersusun secara sistematis; mencerminkan budaya dari kehidupan nyata anak; sesuai dengan usia, jenis kelamin, minat, dan kebutuhan anak; pembahasannya jelas; dan memberi peluang bagi anak untuk menggunakan bahasa yang diajarkan. Sementara itu, Cameron (2001) menyebutkan bahwa materi yang dipelajari di SD/ MI bisa mencakup kosakata (*vocabulary*), wacana (*discourse*) dan tatabahasa (*grammar*). Artinya guru bisa memilih untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan anak baik dari sisi usia, minat, dan kebutuhan anak didik dan dari bahan inilah nantinya mereka akan dinilai.

Penilaian merupakan suatu keharusan dalam pembelajaran dan guru harus melaksanakan penilaian untuk mengukur capaian belajar murid dengan cara yang tepat dan seharusnya. Meneguetti (2017) mengatakan bahwa penilaian yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menunjukkan kemampuan mereka sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional, dan psikologis mereka. Hal ini didukung oleh Krashen dan Terrel (dalam Shaaban, 2000) yang menyebutkan bahwa fokus penilaian seharusnya didasarkan pada tahapan perkembangan kebahasaan siswa di sekolah dasar yang

beralih dari respon nonverbal ke respon lisan dan tulis sederhana. Didi Sukyadi (2021) menambahkan bahwa penilaian bukan hanya sekedar pengetesan. Artinya, guru yang terampil harus menilai keberhasilan murid secara terus menerus dengan beragam cara seperti melalui penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, dan penilaian diri serta menetapkan aspek apa saja yang akan dinilai. Misalkan seorang guru bahasa Inggris ingin menilai penguasaan kosakata, maka penilaian bisa dikembangkan dengan menguji arti kata dan juga pelafalan kosakata tersebut.

Dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran, selain memperhatikan aspek-aspek yang dibahas di atas, guru juga harus melaksanakan manajemen kelas dengan baik. Ini penting karena kemampuan guru mengontrol dan mengelola kelas akan menjamin pembelajaran bisa berlangsung sesuai dengan perencanaan guru. Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat beraktifitas dengan baik dan tertib sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien (Arikunto, 1988). Di antara kegiatan kelas yang termasuk bagian dari suatu manajemen kelas adalah seperti mengecek kehadiran siswa; mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa, dan menilai hasil pekerjaan tersebut; pendistribusian bahan dan alat; mengumpulkan informasi siswa, mencatat data pemeliharaan arsip; menyampaikan materi pelajaran; dan memberikan tugas (Dirjen Dikdasmen, 2000). Sementara Richards (1990) menjelaskan manajemen kelas adalah pengontrolan dan pengelolaan yang dilakukan guru terhadap perilaku siswa, gerakan dan interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran. Sejalan pendapat di atas, British Council (2021) menyatakan bahwa yang termasuk manajemen kelas adalah aturan-aturan kelas, pengaturan tempat duduk murid, pengecekan kehadiran, penjelasan dari guru dan pemusatan perhatian, pemberian instruksi, pembagian kelompok belajar, ketepatan waktu, penugasan, pemberian *feedback*, dan penggunaan papan tulis. Pendapat lain menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Bafadhal, 2004: 11).

Pada intinya terdapat dua kegiatan utama guru di kelas yaitu mengajar dan mengelola kelas. Dalam mengajar guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan sistematis. Umumnya prosedur atau langkah-langkah pembelajaran itu terdiri dari tiga tahapan yaitu *pre-active phase of teaching* atau kegiatan awal/ pembukaan, *interactive phase of teaching* atau kegiatan inti, *post-active phase of teaching* atau kegiatan akhir/ penutup (Maheshwari, V.K, 2012, Online Note Bank, 2019). Sementara mengelola kelas artinya melakukan berbagai kegiatan penyerta tiga

kegiatan utama mengajar tersebut agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Kajian ini menggunakan kegiatan observasi untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Kegiatan observasi dilakukan di kelas bahasa Inggris di beberapa madrasah ibtidaiyah di Aceh Besar yang melaksanakan tatap muka pada bulan Januari 2021. Madrasah ibtidaiyah tersebut adalah MIN 20, MIN 27, MIN 5 Aceh Besar. Ketiga madrasah tersebut dipilih karena ada tatap muka kelas bahasa Inggris dan gurunya bersedia diobservasi. Artinya kedua alasan itu menjadi pertimbangan madrasah tersebut dipilih untuk mendapatkan data. Data yang dibutuhkan adalah bagaimana proses pembelajaran bahasa Inggris untuk anak MI dilaksanakan, meliputi beberapa aspek yaitu kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; hal-lain seperti silabus atau kurikulum, metode, media, bahan dan sumber ajar, dan penilaian; dan manajemen kelas. Berikut adalah rubrik yang digunakan dalam kegiatan observasi tersebut.

OBSERVATION RUBRIC ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS CLASS		
Observer :		
Place :		
Date :		
Topic :		
No	Observation Aspects	Notes
1	Class opening	
2	Core teaching	
3	Class closing	
4	Other considerations; curriculum/syllabus, materials, media, methods, resources, assessment, and classroom management	
5	Other considerations; classroom management	

B. Pembahasan

Pengumpulan data untuk kajian ini dilakukan dengan melaksanakan observasi di kelas bahasa Inggris selama jam pelajaran berlangsung. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan yang sudah tertuang dalam instrumen pengumpulan data yang digunakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif berupa deskripsi tentang apa yang dilakukan guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada peserta didik. Berikut adalah pembahasan tentang temuan observasi ini.

1. Kegiatan Pembukaan

Dalam melaksanakan kegiatan membuka pembelajaran di kelas bahasa Inggris, guru melakukan kegiatan rutin yang kurang bervariasi. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan memeriksa kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru menyiapkan dan memotivasi mereka untuk belajar dan juga menyiapkan buku text serta peralatan lainnya. Kegiatan lain pada fase ini adalah mendiskusikan pelajaran yang lalu dan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran untuk materi baru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktifitas guru dan peserta didik pada tahap awal ini terlihat sama dengan semua kelas lainnya, belum mencerminkan adanya strategi khusus untuk membelajarkan bahasa kepada anak.

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, guru pertama (G1) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dengan satu ketua terpilih dan setiap kelompok mendapatkan tugas yang harus dilaksanakan. Selanjutnya guru menuliskan contoh kosa kata baru sesuai dengan topik di papan tulis dan meminta tiap kelompok menemukan kata-kata tersebut di kamus dan mencatatnya di buku catatan. Guru memeriksa catatan anak dan memberikan kesempatan bertanya. Setelah itu, guru meminta anak-anak untuk menghafal kosa kata tersebut dan pada akhirnya mereka diminta melafalkannya di depan kelas sebagai penilaian. Sementara itu, guru kedua (G2) juga menuliskan kosa kata baru di papan tulis beserta artinya dan melafalkannya, lalu meminta anak-anak mengikutinya. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka menjawabnya. Langkah selanjutnya, mereka mencatat semua materi sebelum mengerjakan tugas terakhir yang diberikan guru. Guru ketiga (G3) juga menuliskan materi ajar di papan tulis dan peserta didik mencatatnya di buku catatan. Setelah itu guru menjelaskan materi tersebut sambil terus berusaha membuat siswa aktif dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Guru juga menuliskan latihan di papan tulis dan kemudian secara bersama-sama

menjawabnya. Selanjutnya guru memberikan latihan lain lagi dan siswa menyelesaikannya dibuku catatan, untuk selanjutnya menyajikannya di depan kelas. Guru menyemangati siswa dengan memberikan kesempatan bertanya.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ketiga guru melakukan kegiatan yang senada yaitu menyimpulkan pelajaran, meminta siswa untuk belajar dirumah, memberitahukan topik untuk pertemuan berikutnya, memberi pesan moral dan menutup kelas dengan doa bersama.

4. Silabus/ kurikulum, metode, media, bahan, sumber ajar, dan penilaian

Kurikulum yang digunakan G1 adalah K-13 dengan bahan ajar diambil dari buku paket *Grow with English* untuk kelas V dan juga kamus bahasa Inggris. Selain itu, G1 juga menggunakan spidol dan papan tulis sebagai alat dalam mengajar. Pendekatan yang digunakan adalah *scientific approach* dengan metode diskusi dan tanya jawab. Untuk penilaian, guru meminta siswa untuk praktik di depan kelas dan juga penilaian kelompok saat mengerjakan *worksheet*. Sementara itu G2 juga menggunakan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang sama. Pembelajaran berlangsung dengan lebih menekankan pada menyimak dan mengulang (*listen and repeat*). Peserta didik menggunakan buku paket yang disediakan sekolah, sementara objek yang ada di kelas menjadi media yang dipakai pada saat belajar. G3 juga menggunakan K-13 dan menggunakan buku *English for Elementary School Students*. Metode yang digunakan selain tanya jawab adalah CLT (*Communicative Language Teaching*), yang secara jelas terlihat dari cara guru mempromosikan interaksi kelas yang bagus untuk mencapai target pembelajaran. Tidak ada media atau alat bantu lain yang digunakan, namun guru mengambil peran yang besar dalam pembelajaran dan untuk penilaian G3 memberikan latihan untuk dikerjakan di samping juga menilai aktivitas dan sikap siswa selama proses belajar.

5. Manajemen kelas

Dari hasil observasi terlihat G1 melakukan manajemen kelas dengan baik seperti mengontrol kelas dan mengatur waktu. Demikian juga dengan sikap antusias dan tegas namun bersahabat yang mampu menjaga konsentrasi siswa untuk serius dalam belajar, yang dipertegas dengan posisi dan gerak guru saat mengajar. G2 juga mampu mengatur dan mengontrol kelas dengan baik sehingga tidak ada perilaku disruptif yang muncul. Kelas diatur dengan baik sehingga siswa duduk di tempat masing-masing dan belajar dengan tenang. G3 juga memiliki cara yang bagus dalam mengatur kelas serta

mengontrol perilaku siswa sehingga siswa tetap aktif selama belajar. Interaksi yang tercipta di kelas dan juga pergerakan anggota kelas terjalin dengan baik.

Dari uraian di atas terdapat 5 aspek dalam proses belajar mengajar yang diobservasi. *Pertama*, kegiatan guru dalam membuka pelajaran. Ketiga guru mengawali kegiatan mengajar dengan kegiatan rutin yang berlaku untuk semua pelajaran di sekolah. Tidak ditemukan adanya kegiatan khusus di awal yang mencerminkan pembelajaran bahasa asing (Inggris). *Kedua*, kegiatan inti dalam sebuah pembelajaran. Di sini mulai terlihat guru menggunakan strategi khusus dalam pembelajaran bahasa seperti penggunaan kamus, selain buku teks, pelafalan kosa kata (*pronunciation*) dan meniru guru dalam melafalkan (*imitation* dan *modelling*). Namun, kegiatan dan aktifitas kelas yang berbasis pembelajaran bahasa masih terlihat sangat terbatas, karena mayoritas kegiatan lebih berifat umum; seperti membaca, mencatat/ menulis, berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas individu dan kelompok, serta presentasi kelas. *Ketiga*, kegiatan menutup pelajaran. Sama halnya dengan kegiatan awal, aktivitas kelas hanya berupa kegiatan rutin dalam sebuah pembelajaran. Tidak ditemukan adanya kegiatan khusus yang mencerminkan penutupan sebuah kelas bahasa. Namun, pelaksanaan pembelajaran sudah mengikuti tiga tahapan pengajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Maheshwari, V.K (2012) dan Online Note Bank (2019).

Keempat, kurikulum, metode, media, bahan, sumber ajar, dan penialaian yang digunakan dalam pembelajaran. Semua guru merujuk kepada kurikulum 2013, tidak bersandar pada silabus atau kurikulum khusus atau informal yang ditetapkan sekolah. Ini artinya pembelajaran bahasa Inggris menjadi sangat terbatas kekhususannya karena guru tidak secara mandiri mengembangkan pembelajaran, namun hanya mengikuti pola yang ada dalam kurikulum resmi saja. Tidak ada media yang di gunakan kecuali objek yang ada di ruang kelas dan alat bantu berupa papan tulis, buku catatan dan buku latihan siswa. Padahal media sangat penting dalam pembelajaran bahasa untuk murid MI mengingat pada tahap ini anak belajar secara konkrit dan visual seperti dijelaskan oleh Sadler (1978) dan Pinter (2006), Harmer (2001), dan Cameron (2001). Kegiatan kelompok menggunakan *worksheet*, yang belum dirancang secara khusus oleh guru, dan sumber serta bahan ajar diambil dari buku paket siswa, padahal seharusnya guru merancang sendiri bahan ajar yang sesuai dengan anak agar anak lebih antusias dalam belajar seperti yang dikatakan oleh Nicholls (2000) dan Spratt (2005) . Penilaian kognitif dan afektif diambil dari kegiatan dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dan tidak ditemukan adanya asesmen setelah kegiatan belajar berakhir

(pada kegiatan penutup misalnya). Guru sudah melaksanakan asesmen proses dengan baik, bukan sekedar mengetes anak, karena adanya penilaian unjuk kerja yang dilaksanakan seperti yang disampaikan oleh Shaaban (2000). *Kelima*, manajemen kelas. Secara umum kegiatan manajemen kelas sudah berjalan dengan sangat baik. Penempatan siswa dalam kelas (*classroom seating*), gerakan guru (*teacher movement*), interaksi yang terjalin (*class interaction*), pengontrolan waktu yang baik (*good time management*), telah berhasil mencegah munculnya perilaku disruptif (*classroom disruption*) yang mengganggu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Richards (1990) dan British Council (2001) tentang manajemen kelas.

Dari temuan di atas, bisa dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di madrasah ibtidaiyah tersebut sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan standar yang berlaku meskipun belum semua aspek dan karakteristik untuk pembelajaran bahasa asing (Inggris) bagi murid MI terpenuhi.

C. Penutup

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di MI sudah dilaksanakan dengan menerapkan tiga langkah pembelajaran; *pre-active phase of teaching* atau kegiatan awal/ pembukaan, *interactive phase of teaching* atau kegiatan inti, dan *post-active phase of teaching* atau kegiatan penutup. Silabus dan materi yang digunakan merujuk kepada kurikulum 2013 dan buku paket, meskipun bahasa Inggris merupakan mata pelajaran muatan lokal sebenarnya guru memiliki peluang untuk mengembangkan sendiri bahan ajar yang digunakan. Metode dan teknik pembelajaran sudah bervariasi, meskipun belum menggunakan metode khusus pembelajaran bahasa yang disertai dengan media yang cukup dan relevan dengan bahan ajar. Penilaian sudah mencerminkan adanya penilaian proses dengan adanya kegiatan unjuk kerja seperti performa dan presentasi kelas. guru juga sudah melakukan pengelolaan kelas dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung tertib dan tidak ditemukan adanya disruptif selama pembelajaran.

Hasil penelitian ini memiliki banyak limitasi karena dilakukan dalam kondisi dan instrumen terbatas, sehingga hasil penelitian ini belum bisa mewakili semua pembelajaran bahasa Inggris di MI. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini belum bisa digeneralisasikan sebagai hasil dari pelaksanaan pembelajaran di MI secara umum. Penelitian lanjutan dan lebih mendalam sangat diperlukan untuk melengkapi temuan penelitian yang diharapkan memberi manfaat yang lebih besar bagi pihak peneliti dan juga pihak guru serta murid.

Daftar Rujukan

- Alex. 2021. *Pengajaran Bahasa Inggris di SD/MI: Why Not?*
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32591/1/Dr.%20Alek%20Makalah%20SEMNAS%20ok.pdf>
- Arikunto, S. 1988. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Bafadal, I. 2004. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boschen, J. 2021. *Teaching Classroom Procedures in Elementary School*.
<https://www.whatihavelearnedteaching.com/teaching-classroom-procedures-in-elementary-school/>
- British Council. 2021. *Classroom Management for Young Learners*.
<https://www.teachingenglish.org.uk/blogs/alexenoamen/classroom-management-young-learners>
- Brown, H.D. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Fransisco: Addison-Wesley Longman Inc.
- Cameron, L. 2001. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Depdiknas. 2000. *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Didi Sukyadi. 2021. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*.
http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_INGGRIS/196706091994031-DIDI_SUKYADI/Penilaian_Bahasa_Inggris_untuk_Anak.pdf
- Harmer, J, 2001. *The Practice of English Language Teaching*. England: Pearson Education Limited.
- Keputusan Mendikbud nomor 060/U/1993.
- Klein, W. 1990. *Second Language Acquisition*. Melbourne: Cambridge University Press.
- Maheshwari, V. K. 2012. *Phases of Teaching*.
<http://www.vkmaheshwari.com/WP/?p=424>
- Meneguetti, B. 2017. *Assessment Types for Young Learners*.
<https://www.richmondshare.com.br/assessment-types-for-young-learners/>
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moon, Jayne. 2000. *Children Learning English*. Oxford: Macmillan Publishers Limited
- Mustafa, B. 2003. *EFL for Young Learners*. Bandung: Writing Team of CREST.
- Nicholls, G. 2002. *Learning to Teach: A Handbook for Primary and Secondary school Teachers*. London: Kogan Page Limited.
- Online Note Bank. 2019. *Phases of Teaching*.
<https://onlinenotebank.wordpress.com/2019/05/31/phases-of-teaching/>
- Pinter, A. 2006. *Teaching Young Language Learners*. Oxford: University Press.
- Siti Khasinah | Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah

Richards. 1990. cited in [Encyclopedic Dictionary of Applied Linguistics](#), edited by Keith Johnson and Helen Johnson.

http://www.blackwellreference.com/public/tocnode?id=g9780631214823_chunk_g97806312148237_ss1-12

Sadler, J. E. 1974. *Concept in Primary Education*. London: George Allen & Unwin Limited.

Scot and Ytreberg. 1990. *Teaching English to Children*. Harlow: Pearson Education.Ltd.

Shabaan, Kassim. 2000. Assessment of young learners' achievement in ESL Classes in the Lebanon. *Language Culture and Curriculum*. Vol 13, No. 3.

Shin, Joan Kang. 2006. Ten Helpful Ideas for Teaching English to Young Learners. *English Teaching Forum*, Volume 44, Number 2: 2–7

Slatery, M. & Willis, J. 2001. *English for Primary Teachers*. London: Oxford University Press.

Spratt, M. 2005. *The TKT (Teaching Knowledge Test) Course*. Cambridge: Cambridge University Press

Sudrajat, D. 2015. Studi Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Cendekia*, Vol 9, No 1. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya, Surakarta, Indonesia.

www.sekolahdasar.net

